

Judul : DPR Punya Peran Strategis dalam Diplomasi: Wawancara Khusus dengan Wakil Ketua BKSAP DPR Putu Supadma Rudana

Tanggal : Rabu, 22 Januari 2020

Surat Kabar : Seputar Indonesia

Halaman : 2

WAWANCARA KHUSUS DENGAN WAKIL KETUA BKSAP DPR PUTU SUPADMA RUDANA

DPR Punya Peran Strategis dalam Diplomasi

Peran parlemen begitu strategis dalam upaya meningkatkan hubungan dengan negara lain baik secara bilateral maupun multilateral.

Termasuk dalam upaya untuk membangun dan meningkatkan perdamaian, keamanan, dan kesejahteraan kawasan Asia Pasifik. Tema ini menjadi salah satu isu penting dalam sidang tahunan Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF) Ke-28 di Canberra Australia pada 13-16 Januari 2020. Selain itu, dalam pertemuan DPR dengan parlemen negara-negara Pasifik di sela-sela APPF, Indonesia berpotensi besar untuk memainkan peran strategis. Selengkapnya, berikut wawancara dengan Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR Putu Supadma Rudana di Canberra, beberapa waktu lalu.

Bagaimana Anda melihat pertemuan DPR RI dengan sejumlah parlemen negara-negara di Pasifik?

Memang semangat mereka untuk bersama Indonesia, sebagai negara tetangga, itu sangat positif. Mereka justru ingin banyak belajar dari Indonesia, khususnya mereka menyebut poin tentang kesehatan. Satu lagi mengenai pendidikan, satu lagi mengenai peningkatan sumber daya



KORAN SINDO/DWISASONGKO

Wakil Ketua BKSAP DPR Putu Supadma Rudana (kiri) dan Ketua BKSAP DPR Fadli Zon (tengah) berfoto dengan sejumlah anggota parlemen negara-negara Pasifik di Canberra, Australia, beberapa waktu lalu.

manusia, juga ada hubungannya dengan kepariwisataan.

Apa yang ingin mereka dapatkan dari pertemuan dengan parlemen Indonesia?

Mereka tahu kita ini kan sebenarnya bisa menjadi contoh dalam bidang peningkatan sumber daya manusia, pendidikan khususnya vokasional dalam bidang pariwisata. Karena memang kita lihat potensi Pasifik ini sangat besar di pariwisata. Kita memiliki politeknik pariwisata yang luar biasa. Mereka tidak punya perguruan tinggi yang langsung secara terfokus pada pariwisata. Mereka ingin sekali

melihat itu. Disamping juga industri, mereka menyebut *coconut industry*, fish industry. Karena mereka ingin melihat dan lebih mendapat manfaat dari berbagai kegiatan itu untuk peningkatan di negara mereka masing-masing.

Apa makna dan manfaatnya bagi Indonesia?

Tentu kita Indonesia memiliki peran yang strategis untuk melakukan diplomasi. Jadi *soft diplomacy* sebetulnya. Lewat pendidikan, pariwisata, bagaimana mereka meningkatkan ekonomi kreatif mereka, yang dalam hubungannya dengan perikanan dan juga *coconut* yang mereka prioritaskan tadi.

Nah, disinilah posisi Indonesia sangat penting. Tadi telah disampaikan juga bahwa di kawasan Asia Pasifik ada penduduk Indonesia berada di Pasifik lebih dari 11 juta orang. Artinya justru kita yang terbesar bila dibandingkan dengan mereka. Itu yang harus disampaikan. Jadi kalau kita dikenal, diketahui, mereka datang ke kita, kita buka dengan persahabatan tangan terbuka. Tentunya ke depan mudah-mudahan akan terjadi segala hal yang baik terkait hubungan Indonesia dan Pasifik. Baik di bidang ekonomi, politik, budaya maupun pariwisata.

Dalam forum APPF, mengemuka isu soal

perdamaian dan keamanan kawasan Asia Pasifik. Apa sebenarnya peran parlemen di situ?

Jadi tadi kita menyampaikan bahwa bagaimana peran penting dari parlemen, *rule* parlemen, dalam mengusung *peace* atau perdamaian, *security* dan prosperiti. Jadi sekuriti atas itu keamanan dan prosperiti bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi *rule* parlemen sangat besar, bagaimana kita mem-*bridging* antara ini negara-negara ini dan ujung-ujungnya untuk meningkatkan perdamaian.

Seperti apa peran konkret parlemen dalam ikut meningkatkan perdamaian?

Contohnya Indonesia Pasifik. Jadi parlemen itu strategis untuk menyuarakan, menyampaikan, bertemu dengan parlemen dan *speaker* negara tersebut. Karena permasalahan kita justru biasanya datang dari *speakers*. Ada dua hal saya lihat, sawit juga ada hubungannya dengan parlemen di Eropa. *Kedua*, hubungan Papua, tentang dari Vanuatu juga parlemen. Artinya, dengan *soft diplomacy*, dengan komunikasi, dengan komitmen parlemen dan saya yakin peran parlemen begitu besar dalam mengawal *peace* atau perdamaian, keamanan kawasan, dan juga kesejahteraan kawasan.

dwisason